

## **BAB VI**

### **EVALUASI RANCANGAN**

Pada bagian ini dipaparkan hasil evaluasi rancangan yang telah didiskusikan dan diujikan. Terdapat beberapa hal pada rancangan yang perlu diperbaiki dan menjadi masukan untuk Perancangan Rumah Susun Cokrokusuman Yogyakarta.

#### **6.1 Review Evaluasi dari Dosen Pembimbing dan Penguji**

Berdasarkan hasil dari evaluasi yang telah dilakukan bersama dosen pembimbing dan penguji, diperoleh beberapa saran dan kritik terkait beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mendesain bangunan Rumah Susun ini, berikut poin poinnya yaitu: 1) terkait bagaimana orientasi dengan konteks sekitar, 2) bagaimana transformasi interaksi pada rancangan dalam skala mikro, meso dan makro.

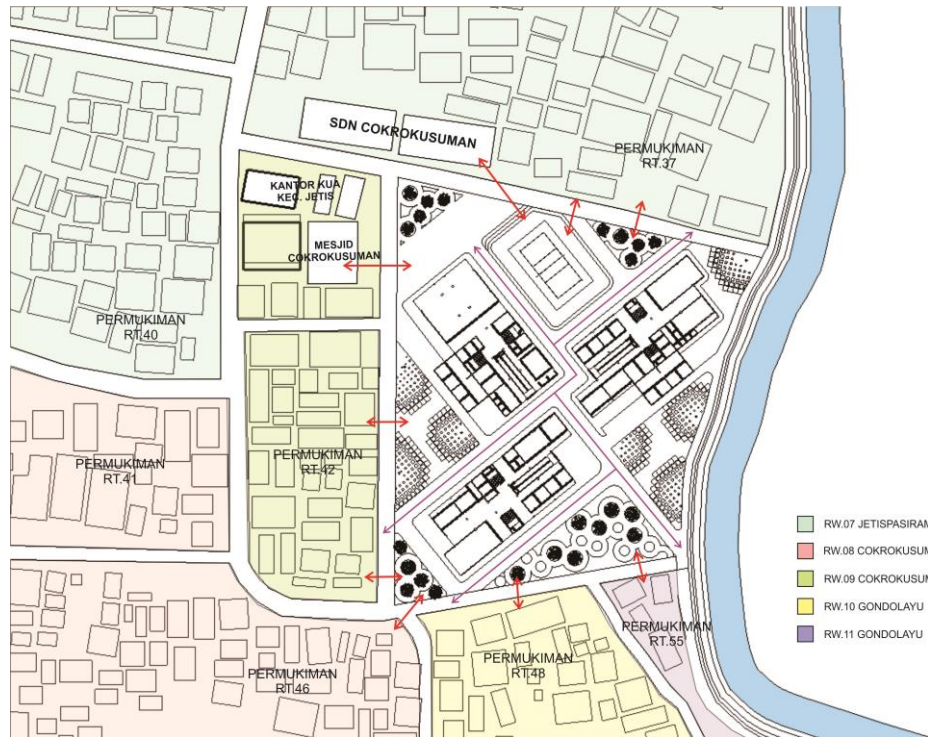
#### **6.2 Hasil Review Evaluasi Pendadaran**

##### **6.2.1 Orientasi dengan Konteks Lingkungan Sekitar**

Dalam pembentukan gubahan dan plotting massa rumah susun cokrokusuman mempertimbangkan keadaan lingkungan sekitar yaitu dengan penerapan kajian tentang pembentukan ruang luar, kajian tentang interaksi, dan kajian tentang penerapan konsep M3K (*mundur, munggah, madhep kali*).

Pertimbangan plotting massa bangunan pada tengah site untuk membuka area luar bangunan sebagai area publik yang dapat digunakan warga, sekaligus menghubungkan lingkungan diluar site dengan kompleks rumah susun sebagai sarana interaksi warga sekitar dengan pemukim rumah susun. Area luar tersebut digunakan sebagai lapangan voli, area kuliner, taman, dan lahan parkir. Untuk penerapan konsep M3K pada bangunan rumah susun terhadap sungai yaitu dengan mundur sejauh jarak


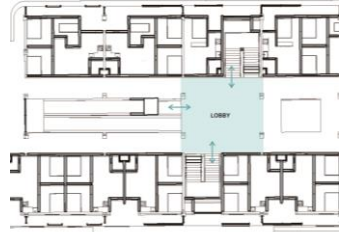
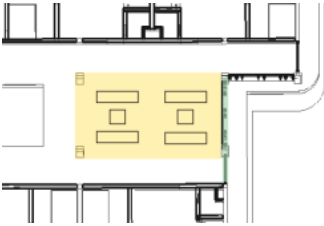
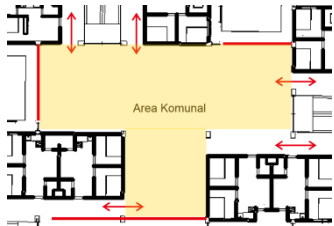

15m dari sungai dan menciptakan ruang hijau di area sempadan sungai yang dimanfaatkan sebagai area kuliner, taman, dan pedestrian sungai.


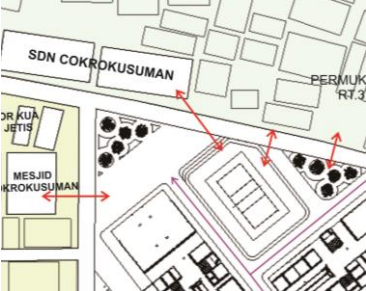




Gambar 6.1 Orientasi terhadap Lingkungn Sekitar  
Sumber : Penulis (2018)

Penempatan lapangan di area luar dekat dengan sd yang mungkin dapat digunakan pula sewaktu waktu untuk kegiatan berolahraga bagi anak anak sekolah dasar cokrokusuman. Penempatan area parkir pengunjung rumah susun dekat dengan parkir area masjid cokrokusuman dimana terdapat area yang cukup untuk mengkoneksikan keduanya dan dijadikan sebagai area entrance rumah susun. Untuk penempatan salah satu area kuliner yaitu menghadap ke area permukiman yang memiliki kepadatan cukup tinggi dimana area kuliner berfungsi juga sebagai area terbuka bagi permukiman Rt.42. Area taman ditempatkan secara fungsional untuk mengakomodasi beberapa rt yang dapat digunakan secara bersama untuk ruang hijau dan secara tidak langsung sebagai pembatas visual dari arah permukiman ke kompleks rumah susun.

6.2.2 Transformasi penerapan interaksi pada rancangan dalam skala mikro, meso dan makro.

Penerapan Interaksi	Transformasi Penerapan pada Rancangan	Keterangan
<p>Penerapan Skala Mikro</p>	<p>- Balkon Hunian</p>  <p>- Area Lobbi</p> 	<p>- Menginteraksikan sesama penghuni diterapkan balkon bersama setiap dua unit hunian.</p> <p>- Menginteraksikan sesama penghuni dalam satu lantai dengan mengorientasikan transportasi vertikal pada lobbi.</p>
<p>Penerapan Skala Meso</p>	<p>- Ruang Bersama</p>  <p>- Area Komunal</p>  <p>- Workspace</p> 	<p>- R.bersama pada setiap lantai dengan magnitude layout furniture berhadapan dan roster untuk kenyamanan ruang.</p> <p>- Menginteraksikan penghuni antar blok RT tiap lantai. Untuk area bermain anak, arisan, acara besar lainnya. Magnitude : layout ruang memanjang dan ruang terbuka. (Garis merah : selubung railing menjadi area kesan outdoor)</p> <p>- Interaksi dalam pembuatan bahan baku sate dan angkringan. Magnitude : layout open plan untuk lesehan, area semi outdoor dekat dapur dan area kuliner.</p>

<p>Penerapan Skala Makro</p>	<p>- Area Kuliner</p> 	<p>- Menginteraksikan zonasi dengan perkerasan untuk menghubungkan pedestrian sungai, taman, dan retail. Magnitude : Layout furniture mengikuti pola perkerasan, tidak menghalangi akses.</p>
	<p>- Lapangan</p> 	<p>- Menginteraksikan permukiman luar atau lingkungan sekitar dengan bangunan. Penciptaan lapangan. Magnitude: akses dekat dengan sekolah dasar, dekat dengan warung</p>
	<p>- Taman</p> 	<p>- Menginteraksikan permukiman luar kompleks dengan kompleks rumah susun. Magnitude: area duduk pada taman, sirkulasi yang menghubungkan.</p>
	<p>- Warung</p> 	<p>- Dengan akses yang menghubungkan permukiman luar dan warung untuk memudahkan pembelian sebagai bentuk interaksi terhadap lingkungan. Magnitude: akses mudah dari permukiman luar menuju warung.</p>

### 6.2.3 Privasi pada selasar yang menerus

Untuk menambah privasi pada setiap unit yang terhubung dengan selasar yang menerus ditambahkan dengan sekat pembatas setiap dua unit hunian. Sekat pembatas menggunakan kisi kisi kayu, hal tersebut digunakan untuk membatasi akses tetapi tetap berupaya membuat selasar luar masih dapat digunakan sebagai ruang interaksi antar penghuni.



**Gambar 6.2 Kisi Kisi Pembatas Setiap Dua Unit**

*Sumber : Penulis (2018)*